

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma konstruktivis menjadi landasan filosofis penelitian. Paradigma ini beranggapan bahwa realitas sosial tidak dapat dipahami secara objektif dan tetap, melainkan dibentuk oleh interpretasi individu atau kelompok terhadap fenomena yang ada. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang (Mulyana, 2010). Dalam konteks ini, pemberitaan mengenai kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia tidak hanya sekedar menggambarkan peristiwa, tetapi juga membentuk makna dan pemahaman masyarakat terhadap peristiwa tersebut.

Fenomena dari konstruksi terhadap permasalahan sosial oleh media massa merupakan suatu hal yang sangat signifikan di mata masyarakat (Trotsuk & Gruznova, 2011). Terlebih lagi paradigma konstruktivis dapat berpengaruh pada perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Dengan kata lain, paradigma dapat membantu peneliti sebagai pedoman dalam penelitian agar kinerjanya efektif dan efisien sehingga proses penelitian tetap sesuai tujuan yaitu mengetahui cara kerja jurnalis Harian Kompas dalam memproduksi berita terkait kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia. Tak hanya itu, peneliti pun juga dapat mengembangkan kapasitasnya dalam meneliti dengan paradigma yang sesuai dan relevan. Pemilihan paradigma peneliti melalui pertimbangan yang cukup panjang agar penelitian dapat berhasil.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan paradigma konstruktivis agar penelitian ini dapat memiliki konstruksi yang jelas dan dapat memberikan kejelasan akan fenomena yang terjadi di tengah masyarakat beragama.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang lebih mendalam dan bermakna, bukan untuk menguji hipotesis atau generalisasi. Metode kualitatif mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan memanfaatkan desain yang beragam (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan data atau menghasilkan angka-angka statistik, melainkan untuk menggambarkan bagaimana pemberitaan tersebut dikonstruksi oleh media, serta makna yang dibangun melalui *framing* yang diterapkan oleh media massa. Pentingnya menggunakan metode yang tepat, melakukan analisis data yang cermat, dan memberikan justifikasi yang kuat untuk temuan penelitian (Hammersley, 2007). Untuk jenis penelitian dan ketentuannya serta sifat yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan ini melalui proses yang panjang agar peneliti dapat memaksimalkan kemampuan dalam menganalisis secara menyeluruh dan mendalam untuk mencari makna dari pemberitaan Harian Kompas mengenai kunjungan Paus Fransiskus.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian karena dengan metode tersebut, peneliti dapat menggambarkan subjek dan objek secara utuh. Salah satu contoh dari metodenya adalah penelitian perlu memiliki tujuan yang jelas, permasalahan yang diteliti penting dan memiliki relevansi agar dilakukan dengan tujuan mendapatkan data berupa gambaran objek dan subjek yang diteliti dengan lengkap dan benar (Agrita, 2014). Secara khusus, peneliti mengambil metode tersebut karena mampu membantu peneliti dalam mendeskripsikan cara Harian Kompas terutama jurnalisnya dalam menghasilkan berita mengenai kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dalam rentang waktu 3 sampai dengan 6 September 2024. Pelaksanaan penelitian deskriptif terstruktur, sistematis, dan terkontrol karena

peneliti memulai dengan subjek yang telah jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subyek tersebut untuk menggambarannya secara akurat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberitaan Harian Kompas mengenai kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada 3-6 September 2024, pesan perdamaian yang disampaikan pada Misa Paskah pada 21 April 2025, dan berita wafatnya pada 22 April 2025. Objek amatan dalam analisis berupa pemberitaan yang didapatkan oleh peneliti melalui koran secara fisik dan koran daring atau *e-paper* melalui *Kompas.id*.

Peneliti secara khusus menggunakan unit analisis pemberitaan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan konsep *framing* Pan dan Kosicki yang terbagi menjadi empat struktur berupa sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hasil penelitian pun peneliti lengkapi dengan gambar halaman depan koran atau *e-paper* dan tabel yang mendukung penelitian dengan data-data yang tersedia di dalam berita.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data secara fisik yang diperoleh dari Kompas Data bagian dari Harian Kompas dan menganalisis teks dalam koran secara khusus mengenai kunjungan Paus Fransiskus yang rilis pada 3 sampai dengan 6 September 2024, pesan perdamaian pada Misa Paskah yang rilis pada 21 April 2025, dan berita wafat Paus Fransiskus yang rilis pada 22 April 2025. Untuk melengkapi data, peneliti pun menambahkan sumber dari koran digital Harian Kompas melalui laman resminya (*Kompas.id*, n.d.).

Peneliti kemudian menyeleksi sebagian tulisan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dikerjakan mengenai kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Teknik tersebut peneliti pilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui cara Harian Kompas memberitakan kunjungan tokoh keagamaan tersebut. Kehadiran peneliti di lapangan

penelitian menjadi sangat penting sebagai bagian dari penelitian (Wahidmurni, 2017).

Dengan demikian, peneliti dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dari data dan model analisis yang relevan dan mampu mencapai tujuan penelitian berupa mengetahui cara Harian Kompas terutama jurnalisnya dapat memberitakan kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia. Peneliti pun dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan dan memperluas jangkauan subjek ke media lain.

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian, kelayakan data-data yang dikumpulkan menjadi hal yang penting. Pengujian ini dalam penelitian kualitatif dikatakan sebagai pengujian keabsahan data. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi mengatakan bahwa formulasi keabsahan data terdiri atas kepercayaan keteralihan kebergantungan, dan kepastian (Hadi, 2016). Triangulasi juga terbagi atas empat jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Peneliti secara khusus menggunakan metode pengumpulan dokumen koran Harian Kompas dalam penelitian. Kelayakan data penelitian yang digunakan tentu harus memiliki landasan konsep yang kuat. Selain itu, penelitian peneliti dapat termasuk kredibel dengan data yang sah dan layak digunakan untuk penelitian dan dapat memberikan peluang untuk eksplorasi data secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti pun perlu teliti dalam hal pemilihan data yang sesuai dengan penelitian.

Di sisi lain, peneliti juga fokus dalam menyeleksi bahan untuk penelitian. Bahan yang dimaksud adalah sumber yang akan diteliti. Dalam hal ini, Harian Kompas menjadi media rujukan yang memiliki sejarah panjang dalam pemberitaan di Indonesia. Peneliti harus mampu mengambil dokumen yang relevan sesuai penelitian agar tujuan dapat tercapai dan tak ada satupun informasi yang tertinggal.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis dengan teknik yang berkonsep *framing* oleh Pan dan Kosicki. Analisis *framing* yang dilakukan Pan dan Kosicki lebih fokus pada pembagian struktur berita menjadi empat bagian atau struktur berupa sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Khotimah & Busthomy, 2024).

Peneliti menggunakan model analisis pembedaan tersebut karena keempat elemen memiliki relevansi terhadap penelitian. Pertama, sintaksis yang berhubungan dengan cara wartawan Harian Kompas menyusun peristiwa lewat pernyataan dan pengamatan. Kedua, skrip yaitu cara wartawan Harian Kompas mengisahkan peristiwanya lewat pemberitaan. Ketiga, tematik yang berkaitan dengan sudut pandang pemberitaan wartawan Harian Kompas melalui teksnya. Keempat, retorik yaitu cara wartawan Harian Kompas menekankan arti dari peristiwanya.

Tabel 3.7 *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5 W ( <i>Who, What, Where, When</i> , dan <i>Why</i> ) + 1 H ( <i>How</i> )
<b>Tematik</b> Cara wartawan menuliskan fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat
<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, dan grafik.

Sumber: Eriyanto (2012)